

Faktor-faktor yang berhubungan rasio lingkaran pinggang lingkaran pinggul orang dewasa: kasus Padang

Sudarmani Djoko, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=110086&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Rasio lingkaran pinggang lingkaran pinggul (RLPP) adalah salah satu ukuran antropometri yang dapat menggambarkan distribusi lemak dalam tubuh khususnya timbunan lemak di rongga perut. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RLPP merupakan resiko terhadap penyakit kardiovaskuler dan diabetes melitus. RLPP dan kegemukan secara sinergis merupakan resiko terhadap non insulin dependent diabetes mellitus.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari survey status gizi orang dewasa di 12 kotamadya yang merupakan kerjasama antara Direktorat Bina Gizi Masyarakat Depkes RI dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia tahun 1996. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan RLPP dan resiko RLPP dengan menggunakan kasus Padang. Responden penelitian ini adalah orang dewasa yang berumur > 18 tahun. Variabel-variabel bebas yang dipelajari hubungannya dengan RLPP adalah umur, sex, lipida darah (kolesterol, LDL kolesterol, HDL kolesterol dan trigliserida), indeks massa tubuh (IMT), kebiasaan merokok, aktifitas fisik dan konsumsi energi. Dalam penelitian ini dilakukan analisa univariat, bivariat dan multivariat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata RLPP adalah 0,85, bila dirinci menurut sex, maka RLPP laki-laki adalah 0,85 dan perempuan adalah 0,83. Bila dikaitkan dengan resiko RLPP terhadap penyakit degeneratif maka 50% responden mempunyai RLPP yang beresiko. Bila resiko tersebut dirinci menurut sex maka proporsi perempuan yang beresiko lebih besar (59%) daripada laki-laki (13,6%).

Dalam analisis bivariat RLPP ternyata berhubungan dengan umur, IMT, dan konsumsi energi. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa RLPP berhubungan dengan umur, sex, IMT dan interaksi sex dengan IMT. Hal ini menunjukkan bahwa IMT besar peranannya dalam menentukan variasi RLPP.

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar dimasyarakatkan pentingnya mempertahankan berat badan ideal dengan melakukan pemantauan berat badan dan tinggi badan sejak dini. Kegiatan penimbangan balita dapat dilanjutkan pada umur-umur berikutnya melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa proporsi perempuan yang beresiko lebih besar daripada laki-laki, maka perlu dilakukan upaya pencegahan dan promosi untuk mempertahankan berat badan ideal pada perempuan melalui organisasi kewanitaan seperti PKK, Darmawanita, Kowani dan lain-lain.

ABSTRACT

Correlates of Waist Hip Ratio In Adult (Padang Case) Waist hip ratio (WHR) is an anthropometric measurement that describes the body fat distribution mainly to central (high WHR) or peripheral (low

WHR) adipose tissue region. Recent research has demonstrated that increased waist hip ratio is a risk of the development of cardiovascular disease and non insulin dependent diabetes mellitus (NIDDM) and it seemed that waist hip ratio synergistic with obesity for risk of NIDDM.

This study analyzed secondary data of Survey of nutritional status in adult in 12 cities in Indonesia (especially Padang sub sample). The survey was a collaboratif study between Nutrition Directorate Ministry of Health and faculty of Public Health University of Indonesia, in 1996. Data analysis was done on 220 respondents after cleaning for the outliers.

The aim of the study is to determine the factors that correlate with WHR such as sex, age, cholesterol, LDL cholesterol, HDL cholesterol, trigliserid, body mass index, smoking habits, physical activity, and energy consumption in adult (age > 18 years) in Padang. The risks of WHR for degeneratif deseases were also evaluated.

The results showed that there was a WHR difference between men and women ($p < 0,05$) which is 0,85 in men and 0,83 in women. The risk of WHR for degenerative diseases was occurred in 50% of the respondents. Women had bigger risk WHR percentage (59%) to men (13,6%). Bivariate analysis showed that WHR had a positive correlation with age, body mass index and energy consumption. Multiple linear regression analysis revealed that age, sex, body mass index and the interaction of sex and body mass index was associated with WHR. This means that body mass index has a great influence on WHR variation.

Based on the result it is suggested that the Ministry of Health should encourage the people to maintain their ideal weight in order to prevent the development of degenerative diseases from early childhood by monitoring their height and weight regularly. This attempt should also be addressed to adult nutritional status especially to women which could be done through the women organization such as Darmawanita, PKK, and Kowani.</i>